

w PERANCANGAN SIGN SYSTEM WANA WISATA PADUSAN PACET MOJOKERTO

Mochammad Zaky Zamroni

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail : zakyblek123.zz@gmail.com

Asidigisianti Surya Patria, ST., M.Pd

e-mail : asidigisiantipatria@unesa.ac.id

Desain Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu pusat tempat pariwisata andalan yang ada di Jawa Timur. Salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto yaitu terletak di Desa Padusan Kecamatan Pacet. Desa Padusan memiliki wilayah pengembangan wisata yang cukup luas $29,4 \pm \text{km}^2$ hingga di wilayah kaki Gunung Welirang. Di Wana Wisata Padusan tersebut terdapat Pemandian Air Panas, Air terjun dan beberapa wahana potensial lainnya. Sebagai Kawasan Wisata yang luas dan potensial, Wana Wisata Padusan Pacet belum didukung dengan ketersediaan sign system guna menandai setiap wahana wisata, hal ini mengakibatkan pengunjung menjadi kurang mendapat informasi tentang wahana wisata dan fasilitas yang ada di Wana Wisata Padusan Pacet.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep dan proses perancangan serta mendeskripsikan penempatan sign system dari Wana Wisata Padusan Pacet. Pada proses perancangan sign system, konsep desain yang digunakan yakni *Natural and Calm*. *Natural and Calm* adalah alami dan tenang/menenangkan/ketenangan, sedangkan visualisasi karya dilakukan melalui tiga tahap perancangan yaitu, pertama, pembuatan thumbnail, kedua, tightissue, dan yang ketiga adalah desain final.

Perancangan ini menghasilkan 15 pictogram yang diterapkan pada sebuah peta, information sign dan direction sign. peta, information sign dan direction sign tersebut akan ditempatkan di seluruh Kawasan Wana Wisata Padusan Pacet sesuai kebutuhan dan tujuan sign system.

Kata kunci : Wana Wisata Padusan Pacet, Perancangan, *Sign System*.

ABSTRACT

Mojokerto is one of the mainstay of tourism centers in East Java. One of the tourist attractions in Mojokerto Regency is located in the village of Padusan, Pacet District. Padusan village has a wide $29,4 \pm \text{km}^2$ area of tourism development to the foot of Mount Welirang. At Wana Wisata Padusan there are Hot Springs, Waterfalls and several other potential rides. As a vast and potential tourism area, Padusan tourism facilities have not been supported by the availability of a sign system to mark every tourist attraction, as a result visitors are less informed about the attractions and facilities at Padusan Pacet Wana Wisata.

The purpose of this study was to describe the design concept and process and describe the sign system placement of Padusan Pacet Wana Wisata. In the sign system design process, the design concept used is *Natural and Calm*. *Natural and Calm* is natural and calm/calm down/calmness, while the visualization of the work is done through three stages of design namely, first, making thumbnails, second, tightissue, and the third is final design.

This design produces 15 pictograms applied to a map, information sign and direction sign. The map, information sign and direction sign will be placed throughout Padusan Pacet Wana Wisata Area according to the needs and objectives of the sign system.

Keyword : Wana Wisata Padusan Pacet, Design, Sign System.

LATAR BELAKANG

Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah tertua ke 10 di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto memiliki luas sekitar $969,36 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk sebesar 1.162.630 jiwa. (<https://Mojokertokab.go.id>) Kabupaten Mojokerto memiliki berbagai macam jenis potensi wisata, mulai yang berkaitan dengan alam, hingga wisata kuliner.

Potensi wisata tersebut kemudian menjadi ciri khas atau identitas dari Kabupaten Mojokerto. Potensi wisata di Kabupaten Mojokerto melingkupi wilayah di kawasan pegunungan Kecamatan Pacet hingga Kecamatan Trawas, di sepanjang kawasan tersebut terdapat pemandangan alam yang indah dan udara pegunungan yang sejuk. Beberapa objek wisata yang menawarkan keindahan alam dan udara yang sejuk di Kabupaten Mojokerto ialah, Wisata Arung Jeram, Air Terjun Coban

Canggu, Air Terjun Watu Ulo, dan Wana Wisata Padusan Pacet.

Wana mempunyai makna yaitu hutan, disebut Wana Wisata dikarenakan terletak di daerah hutan lindung, seperti yang dinyatakan (Fandeli, 2003) bahwa, Wana wisata adalah objek wisata alam yang berlokasi dalam kawasan hutan produksi dan hutan lindung yang didasarkan pada potensi geofisiknya, kawasan ini dibangun dan dikembangkan guna memenuhi kebutuhan wisata alam terbuka.

Keberadaan kawasan Wana Wisata Padusan Pacet mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan terutama pada Wisata Pemandian Air Panas yang merupakan aset utama bagi Wana Wisata tersebut, dan merupakan tujuan utama bagi para wisatawan di dalam kawasan wisata tersebut. Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto mempunyai berbagai alternatif wisata lain yaitu, Kolam renang, Air Terjun Grenjengan, Area Out Bound, Area Camping, Penjual Bunga, Penangkaran Rusa, *Coffee Area*, Pusat Oleh-oleh dan Villa. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh kawasan Wana Wisata Padusan Pacet, tentunya kehadiran *sign system* amatlah penting bagi para wisatawan agar dapat mengetahui dan mengakses semua fasilitas yang ada, sekaligus sebagai penunjang *eksplorasi* kawasan wisata.

Sign system atau Sistem Tanda merupakan alat bantu yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan ruang, baik itu kawasan wisata, perkantoran, sekolah, dan sebagainya. *Sign system* dapat berfungsi sebagai pemberi informasi, petunjuk arah, serta sebagai perangkat keselamatan publik berupa larangan dan peringatan. Dengan adanya *sign system*, keamanan dan kenyamanan dalam suatu kawasan wisata dapat diakses oleh para wisatawan.

Kondisi *sign system* di Wana Wisata Padusan kurang memiliki *sign system* yang jelas dan semakin diperparah dengan banyaknya *sign system* yang berada dalam kondisi rusak, seperti *sign system* petunjuk arah (*direction sign*), tempat parkir yang di tumbuh semak-semak dan berlumut sehingga menutupi bentuk *sign system* tersebut. *Sign system* Wana Wisata Padusan memiliki jumlah yang sangat terbatas dan berada dalam kondisi rusak yang disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) Digunakannya material *sign system* yang rapuh, salah satunya contohnya bahan atau material yang digunakan ialah, berupa papan kayu dan *banner* yang ditempel pada pepohonan dan tiang-tiang listrik.
- 2) Tidak adanya perawatan *sign system*. Tercatat hingga penelitian ini ditulis, pengelola Wana Wisata Padusan belum pernah lagi melakukan pembaharuan terhadap *sign system*. Hal ini membuat pengunjung kesulitan dalam menentukan lokasi tujuan mereka, terutama bagi yang baru mengunjungi kawasan wisata ini. Sebagai kawasan

wisata yang memiliki wilayah yang cukup luas dan terkenal, tentunya Wana Wisata Padusan membutuhkan *sign system* dengan desain yang tepat dan terpadu.

Dengan kondisi seperti disebutkan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kondisi *sign system* di kawasan Wana Wisata Padusan Pacet perlu untuk diperbarui agar *sign system* tersebut dapat berfungsi kembali dengan baik sebagai informasi bagi setiap wisatawan, sehingga fasilitas-fasilitas seperti, *coffee area*, tempat Parkir, Penangkaran Rusa, Area *outbound*, begitu juga dengan wisata alam yaitu Air Terjun Grenjengan dan Pemandian Air Panas dapat diakses oleh para wisatawan.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk yang berupa rancangan *sign system* Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto. Sementara metode penelitian kualitatif digunakan sebagai cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari lapangan. Data tersebut kemudian diidentifikasi dan di analisis secara deskriptif menggunakan teknik analisis SWOT dan USP sehingga melahirkan sebuah konsep desain *sign system* untuk Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto. Dan konsep tersebut divisualisasikan hingga menjadi desain final yang berupa *sign system* Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto. Perancangan ini telah disepakati oleh peneliti dan dosen pembimbing sehingga tidak menggunakan validasi desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan perlu dilakukannya teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Semua data yang sudah diperoleh dan sudah teridentifikasi dari kawasan Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto dalam tahap selanjutnya yaitu dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT dan USP. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan yang menjadi acuan konsep desain Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto, dengan hasil analisis berikut :

Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) yang dimiliki Wisata Pemandian Air Panas Pacet Mojokerto. Sementara faktor eksternal adalah *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang dimiliki Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto.

Untuk mendapatkan acuan dalam perancangan *sign system* Wana Wisata Padusan ini adalah dengan cara menganalisa SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) serta STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*). Berikut ini adalah tabel analisis SWOT dan STP.

SWOT

Strenghts

- 1) Memiliki wisata alam yang terletak di lereng gunung yang mempunyai kondisi alam yang terjaga.
- 2) Kawasan wisata ini juga tersedia banyaknya penginapan atau villa dengan harga terjangkau di sekitar wilayah Padusan.
- 3) Memiliki wisata menarik diantaranya adalah Wisata Arum Jeram, Air Terjun Coban Cunggu, Air Terjun Watu Ulo, dan Pemandian Air Panas di Padusan selain itu juga ada keunggulan lainnya yaitu terdapat penangkaran rusa yang terpelihara di dalamnya serta bumi perkemahan (*camping ground*) dan outbound yang dijadikan kekuatan utama dalam Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto.

Weakness

- 1) Belum memiliki Logo
- 2) Fasilitas (kamar mandi) dan kamar ganti kurang memadai.
- 3) Penataan warung dan tempat perbelanjaan kurang tertata rapi, sehingga terkesan kumuh.
- 4) Belum memiliki *sign system*, kondisi *sign system* di Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto tidak terintegrasi dengan baik dan banyak *sign system* yang kurang jelas dan kondisi *sign system* sebelumnya banyak yang rusak.

Opportunities

- 1) Pacet berpeluang sebagai daerah wisata yang terkenal dengan Pemandian Air Panasnya.
- 2) Mendatangkan pengunjung dari Kota besar untuk relaksasi.
- 3) Adanya kerja sama antara Perhutani dan Disporabudpar dalam pengelolaan Padusan.
- 4) Pesaing tidak mempunyai website resmi dalam segi promosi wisata dan masyarakat lebih memilih internet sebagai sumber informasi.

Threats

- 1) Mayoritas pengunjung belum dapat membedakan antara Ubalan dan Padusan.
- 2) Wisata pemandian air panas lain sudah memiliki media promosi.
- 3) Banyak bermunculan obyek wisata baru.

Data yang terdapat dalam SWOT dan STP merupakan kumpulan data hasil observasi dan wawancara. Dari analisis SWOT dan STP diperoleh sebuah *keyword* “*Natural and Calm*”. Definisi dari *Natural and Calm* adalah alami dan tenang/menenangkan/ketenangan, kata ini terbentuk berdasarkan konsep sebuah kondisi wana (hutan)/alam yaitu tempat dimana seseorang dapat

merelaksasikan tubuh. Dengan *keyword Natural and Calm*, Wana Wisata Padusan Pacet ini akan mengungkap konsep alami dan ketenangan sebagai bahan untuk perancangan *sign system* mulai dari bentuk dan warna.

Segmentation, Targeting, Positioning (STP)	
Demografis	
- Usia	10 - 40 tahun
- Jenis Kelamin	Laki-laki, perempuan
- Siklus Hidup	Belum menikah, menikah belum mempunyai anak, dan menikah mempunyai anak
- Profesi	Pelajar/ mahasiswa, wiraswasta, Ibu rumah tangga, PNS
- Pendidikan	SD – Perguruan tinggi
- Kelas Sosial	Menengah
Geografis	
- Wilayah	Jawa Timur
- Iklim	Tropis
Psikologis	
- Gaya Hidup	- Suka menghabiskan waktu bersama keluarga - Aktifitas padat dan butuh relaksasi
Behavioral	
- Manfaat	Sebagai sarana refleksi, khususnya pada pemandian air panas yang berguna untuk menghilangkan stres dan penyakit kulit karena terdapat kandungan belerang.
- Sikap terhadap produk	Tertarik dan respon positif
Targeting	Orang yang menyukai refleksi serta bersantai bersama keluarga dengan suasana yang alami
Positioning	Sebagai tempat wisata yang menawarkan pemandian air panas alami dan potensi alam yang indah.

Tabel 1. *Segmentation, Targeting, Positioning (STP)*

Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang digunakan untuk merancang *sign system* Wana Wisata Padusan Pacet ini sebagai upaya meningkatkan *brand awareness* sebagai berikut.

1) Tema pokok perancangan

Tema pokok dalam perancangan *sign system* Wana Wisata Padusan Pacet ini adalah *Natural and Calm*. Tema ini bertujuan untuk menciptakan *image* Wana Wisata Padusan Pacet yang nyaman dan tenang. Walaupun Wana Wisata Padusan Pacet sudah dikemas secara modern, tetapi tidak meninggalkan unsur-unsur kealamiannya.

2) *Positioning*

Menempatkan Wana Wisata Padusan Pacet sebagai tempat yang menawarkan pemandian air panas alami dan potensi alam yang indah serta sebagai tempat yang cocok untuk relaksasi.

USP (*Unique Selling Proposition*)

Hasil analisis bahwa Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto mempunyai alam yang masih terjaga kealamiannya, Keunggulan lainnya yang dimiliki Wana Wisata Padusan yaitu menawarkan alam dan kenyamanan berendam di pemandian air panas, dan menawarkan berbagai alternatif wisata lain seperti air terjun Grenjengan, bumi perkemahan, *outbound area*, kolam renang, *rafting*, penangkaran rusa, dan arung jeram. Dari keunikan tersebut akan menghasilkan data untuk ditarik kesimpulan yang dijadikan bahan pertimbangan untuk dijadikan konsep *sign system*. Dari data-data yang sudah diperoleh maka peneliti harus melalui analisis untuk menentukan wilayah atau zona yang unggul salah satunya pemandian air panas dari kawasan Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto.

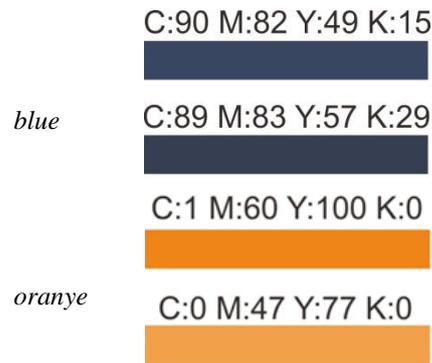
Konsep Desain

Tema pokok dalam perancangan *sign system* Wana Wisata Padusan Pacet ini adalah *Natural and Calm*. Perancangan *sign system* ini harus memiliki konsep yang sesuai dengan tujuan untuk memudahkan pengunjung mendapatkan informasi yang diberikan oleh Wana Wisata Pacet Mojokerto, sehingga pengunjung dapat menikmati fasilitas yang ada di sekitar Kawasan Wana Wisata Padusan Pacet dengan maksimal. Konsep karya ini diambil dengan mempertimbangkan kondisi alam yang masih terjaga kealamiannya. Kondisi alam yang alami tersebut memberikan warna hijau yang dominan pada lingkungan Wana Wisata Padusan Pacet. Untuk itu pemilihan warna yang tepat akan membuat *sign system* yang dipasang akan lebih terlihat. Wana Wisata Padusan identik dengan warna hijau karena bertempat di pegunungan, untuk itu konsep warna pada *sign system* akan dibuat lebih cerah atau kontras agar mudah dikenali oleh pengunjung wisata. Untuk konsep desain signage juga menggunakan konsep desain pada umumnya agar terbaca oleh para wisatawan. Berikut ini adalah beberapa konsep, warna dan tipografi yang akan dijadikan sebagai konsep desain dari piktogram, *direction signs*, *information signs* yang akan diterapkan pada subbab berikutnya yaitu desain final :

1) Warna

Warna yang digunakan adalah warna yang kontras karena warna keseluruhan dari kawasan tersebut adalah warna hijau, karena lokasi tersebut adalah kawasan hutan lindung. Warna yang dipilih adalah warna oranye dan biru. Warna ini sangat cocok dengan konsep "*Natural and Calm*", Warna orange memberikan kesan hangat dan semangat, dan warna biru gelap sebagai warna *background* yang dapat membantu menonjolkan warna oranye, jika dianalogikan warna oranye mengesankan

warna jeruk yang manis. Warna ini dapat menjadi warna yang kontras jika disatukan satu tempat dengan warna hijau natural dan warna oranye sangat terlihat walaupun dilihat dari jarak pandang yang jauh. (Sulasmi:2002).



Gambar 1. Konsep warna

2) Tipografi

Jenis *Typeface* menggunakan Century Gothic, *font* bertipe *sans serif* ini memiliki bentuk yang sederhana, simple dan berkesan modern. Jenis *font* ini dapat dikatakan sebagai desain yang minimalis dan modern. Alasan dipilihnya *font* ini selain bentuknya yang sederhana. Desain font ini memiliki tepi potongan yang bersih dengan detail kursif yang sempurna, selain itu font ini mempunyai tampilan yang ramping dan tingkat keterbacaan atau *readability* yang baik bila dimuat di tempat umum. Kesan *font* ini juga sesuai dengan keseluruhan desain jika dipadukan dengan lingkungan di Wana Wisata Padusan Pacet yang merupakan tempat umum.



Gambar 2. Jenis font century gothic

PROSES PERANCANGAN

Visualisasi Desain

Proses visualisasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu, *thumbnail*, *tightissue*, revisi validasi *Thumbnail* menurut Susanto (2011:401) gambar yang dieksekusi dengan cepat, dan masuk dalam kategori pra-desain. Pada semua desain akan dibuat 3 sampai 5 pilihan rancangan sketsa. Tahap kedua yaitu *tightissue*, dalam tahap ini desain yang dipilih dari tahap *thumbnail* akan didigitalisasi dan dibuat 3 pilihan desain. Dan tahap selanjutnya menghasilkan final desain, final desain adalah tahap akhir pembuatan desain yang belum melalui tahap validasi.

Proses perancangan desain *sign system* untuk Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto diawali dengan *thumbnail* dimulai dengan pembuatan sketsa awal. Dalam pembuatan sketsa awal dimulai dengan sebuah kertas dan beberapa jumlah alternatif desain sketsa, dari beberapa jumlah alternatif tersebut akan dipilih yang terbaik. Dimulai dengan pemilihan sumber ide, sketsa (*thumbnail*) selanjutnya yaitu pembuatan peta (*information signs*), (*direction signs*), dan (*identification signs*) dari ke 3 tahap desain tersebut akan di visualisasikan melalui tahap desain final.

1) Desain Final Piktogram

Di bawah ini merupakan desain final piktogram untuk *sign system* Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto. Berikut adalah spesifikasinya.



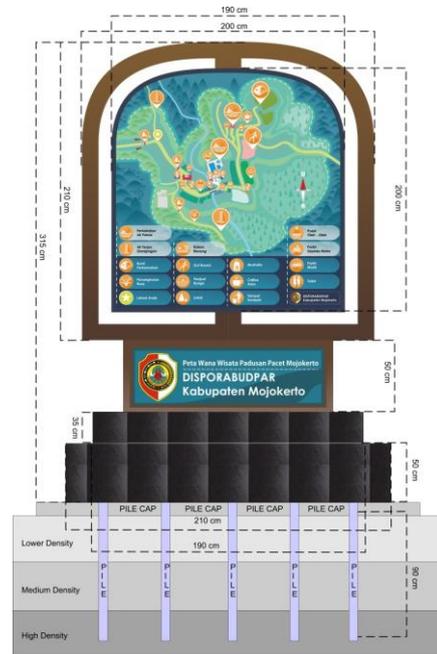
Gambar 3. Desain Final Piktogram

2) Desain final peta (*Information Signs*)

Dibawah ini adalah desain final untuk peta (*Information Signs*) Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto. Berikut ini adalah spesifikasinya.



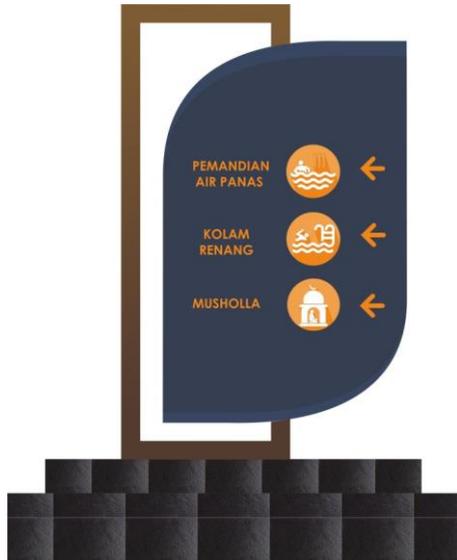
Gambar 4. Desain final peta (*Information Signs*)



Gambar 5. Desain final peta (*Information Signs*) dan konstruksinya

3) Desain final *direction signs*

Dibawah ini adalah desain final untuk *direction signs* Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto. Berikut ini adalah spesifikasinya.



Gambar 6. Desain final *direction signs*

4) Desain final *identification signs*

Dibawah ini adalah desain final untuk *identification signs* Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto. Berikut ini adalah spesifikasinya.



Gambar 7. Desain final *identification signs*

Penerapan *sign system* Wisata Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto

Setelah melalui Tahap terakhir pada proses perancangan *sign system* yaitu, *tight tissue* atau desain final, serta melakukan pemilihan salah satu alternatif desain pada tahap *tight tissue* yang dianggap paling sesuai untuk dijadikan *sign system*, selanjutnya peneliti

akan menjabarkan tentang penerapan *sign system* yang telah dibuat kedalam area-area Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto.

Penerapan *sign system* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan simulasi, artinya adalah peneliti tidak melakukan penerapan secara *real*, namun hanya melakukan simulasi penerapan melalui proses editing 3D pada foto area-area yang ada di Wana Wisata. Berikut contoh simulasi penerapannya.



Gambar 8. Penerapan bentuk peta *information signs* 1

Berikut hasil dari simulasi penerapan *sign system* kedalam foto area wana wisata;



Gambar 9. Penerapan *sign system* *Direction Signs* 1



Gambar 10. Penerapan *sign system* pintu masuk loket 2



Gambar 11. Penerapan *sign system direction signs 3*



Gambar 12. Penerapan *sign system information signs 1*



Gambar 13. Penerapan *sign system direction signs 4*

PENUTUP

Simpulan

Proses perancangan *sign system* dilakukan dengan cara membuat konsep yang sesuai dengan tujuan *sign system*, yaitu untuk memudahkan pengunjung mendapatkan informasi yang diberikan oleh Wana Wisata Pacet Mojokerto, sehingga pengunjung dapat menikmati fasilitas yang ada di sekitar Kawasan Wana Wisata Padusan Pacet dengan maksimal. Konsep karya diambil dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan alamnya, sehingga perlu dilakukan pemilihan warna, hingga bentuk simbolisasi yang tepat. Dengan dipilihnya warna dan simbolisasi yang tepat tersebut, maka akan didapat kesesuaian atau kesinambungan antara *sign system* dengan fasilitas Wana Wisata.

Sign system dalam penerapannya dapat dilakukan dengan cara melakukan simulasi, yaitu dengan cara melalui proses pengambilan foto, proses editing yang bertujuan untuk mewujudkan *sign system* dalam bentuk foto, dan kemudian melakukan proses mapping, dimana *sign system* yang ada diletakan sesuai dengan lokasi area wana yang ada dipeta.

Saran

Peneliti menyadari ada beberapa kekurangan terkait data-data wisata yang belum tereksplorasi karena peneliti

hanya menggunakan data lama yang di ambil dari Disporabudpar di tahun 2017 sehingga ada kemungkinan objek wisata dan fasilitas baru yang belum masuk ke dalam *sign system* yang peneliti buat.

Saran yang dapat disampaikan kepada peneliti lain yakni, supaya melakukan *sign system* terhadap obyek dan fasilitas baru yang belum ter *sign system* kan dipenelitian ini, selain itu perlu juga dilakukan untuk membahas tingkat keefektifan *sign system* secara konseptual ditinjau dari kebutuhan wisatawan dan karakteristik Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto.

Saran peneliti bagi pemerintahan Kabupaten Mojokerto khususnya DISPORABUDPAR (Dinas Pemuda Olahraga Budaya Dan Pariwisata) yaitu, untuk dapat melakukan pembaruan dan penggantian *sign system* secara berkala minimal setiap tiga tahun sekali, selain itu pihak terkait juga diharapkan mampu melakukan perawatan infrastruktur *sign system* yang ada, sehingga keberadaan *sign system* dapat berfungsi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. *Pengusaha Ekowisata, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada bekerja dengan unit KSDA Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Hamidi. 2004 *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan lampiran Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Sanyoto, Sajiman Edhi. 2010 *NIRMAN Elemen-Element Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- SulasmI, 2002 *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Edisi Kedua. Bandung: Penerbit ITB.

(<https://Mojokertokab.go.id>)